



KRITIK SENI HOLISTIK TERHADAP DENDANG MINANGKABAU

Elsa Pitaloka^{1*}, Nofiyanti^{2*}, Agusti Efi^{3*}

*Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Pendidikan Seni dan Budaya Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Kel. Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Kode Pos 25171
Sumatera Barat. Indonesia
Email: elsapitalokareal@gmail.com, nofiyanti.spd@gmail.com, gustti@yahoo.co.id*

Abstrak

Kritik seni merupakan suatu kegiatan melakukan penilaian terhadap suatu karya seni dengan tujuan agar karya seni tersebut menjadi lebih sempurna. Cara melakukan kritik seni beraneka ragam salah satunya yaitu kritik seni dengan pendekatan holistik. Dengan menggunakan kritik seni holistik dapat menilai suatu karya seni berdasarkan tiga komponen yaitu seniman, karya seni, dan para penikmat seni, sehingga dapat diketahui bagaimana interaksi yang terjadi antara tiga komponen tersebut. Sedangkan dendang Minangkabau merupakan suatu karya seni yang dinyanyikan dengan iringan musik khas Minangkabau seperti talempong dan juga saluang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, dilakukan pendeskripsian mengenai kritik seni holistik terhadap dendang Minangkabau serta teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pada penelitian ini dilakukan kritik seni holistik pada dendang Minangkabau sehingga didapatkan hasil dalam dendang Minangkabau masih menggunakan cara tradisional dalam pementasannya sehingga saat sekarang kalah bersaing dengan musik modern. Oleh sebab itu dilakukan pengarahannya kepada masyarakat terkait pentingnya memahami dan melakukan suatu kritik seni holistik khususnya supaya dapat melestarikan kebudayaan daerah dendang Minangkabau. Salah satu caranya adalah mengasah kemampuan, etika, dan pemahaman penggiat dendang Minangkabau agar dapat membuat dendang Minangkabau menjadi lebih baik.

Kata Kunci: kritik holistik, dendang minangkabau.

Abstract

Art criticism is an activity to evaluate a work of art with the aim of making the artwork more perfect. One of the ways of doing art criticism is art criticism with a holistic approach. By using holistic art criticism, one can judge a work of art based on three components, namely the artist, the work of art, and the art connoisseur, so that it can be seen how the interactions that occur between the three components. While the Minangkabau dance is a work of art that is sung to the accompaniment of typical Minangkabau music such as talempong and also saluang. The research method used in this research is descriptive qualitative, where a description of holistic art criticism of Minangkabau dance is carried out and the sampling technique used is purposive sampling. In this study, a holistic art critique of Minangkabau dances was carried out so that the results obtained in Minangkabau dances were still using the traditional way in their performances so that they are currently unable to compete with modern music. Therefore, briefings were made to the community regarding the importance of understanding and carrying out a holistic art critique, especially in order to preserve the Minangkabau dance culture. One way is to hone the skills, ethics, and understanding of Minangkabau dance activists so that they can make Minangkabau dance better.

Keywords: holistic criticism, minangkabau dance.

PENDAHULUAN

Kritik seni merupakan suatu kegiatan memberikan penilaian terhadap suatu karya seni yang telah dihasilkan. Kritik seni dapat berupa saran, masukan, penghargaan, dan lain sebagainya yang bersifat membangun agar karya seni yang dihasilkan menjadi lebih baik. Kritik seni ada beberapa jenis di antaranya yaitu kritik seni populer, kritik seni jurnalis, kritik keilmuan, dan kritik pendidikan. Dari keempat jenis

kritik seni tersebut, ada kritik seni yang di dalamnya mengandung unsur dari empat kritik seni tersebut yaitu kritik seni holistik.

Penelitian ini akan membahas terkait bagaimana kritik seni holistik pada dendang Minangkabau, karena kritik seni holistik melakukan suatu penilaian terhadap karya seni dengan menilai tiga unsur yang terkandung dalam karya seni yaitu seniman, karya seni, dan para





penikmat. Dendang Minangkabau saat ini sangat perlu dilakukan suatu penilaian terhadap karya seni yang dihasilkan agar menjadi lebih baik. Hal ini dilakukan karena kesenian daerah seperti dendang Minangkabau saat ini telah dikalahkan oleh karya seni musik yang lebih modern, sehingga harus ada pembaharuan terhadap karya seni dari daerah yang sudah lama berjalan supaya tetap menjadi konsumsi yang banyak dilihat di Minangkabau.

Salah satu cara dalam melestarikan dan mempertahankan dendang Minangkabau menjadi konsumsi yang sering ditonton masyarakat yaitu dengan melakukan evaluasi terhadap dendang Minangkabau salah satunya yaitu kritik seni holistik. Sebagaimana menurut Nurhikmah (2018) menyatakan bahwa kondisi yang baik dalam suatu kritik seni holistik yaitu meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai bagaimana kritik seni holistik, khususnya dalam dendang Minangkabau. Dengan demikian masyarakat dapat memahami bagaimana kesenian dendang Minangkabau. Oleh sebab itu, harus diketahui terlebih dahulu bagaimana ruang lingkup kesenian serta apa itu kritik seni holistik. Sehingga dapat diketahui bagaimana kritik seni holistik terhadap dendang Minangkabau menjadi lebih baik dan dapat dijaga untuk ke depannya.

KAJIAN TEORI

1. Kritik Seni Holistik

1). Pengertian Kesenian

Kesenian merupakan suatu keahlian yang dimiliki oleh manusia dalam membuat suatu karya tertentu yang memiliki nilai estetika, baik itu dalam bidang lukisan, tari, nyanyian dan lain sebagainya. Dengan kesenian manusia dapat mengekspresikan perasaan mereka dengan hasil karya yang dibuatnya, sehingga kebanyakan orang menyebutkan dengan kesenian dapat memperlihatkan jati diri dari seniman tersebut (Soemantri, 2015). Oleh sebab itu, suatu hasil karya seni yang dihasilkan oleh seseorang pasti memiliki suatu makna atau kisah dibalik lahirnya seni tersebut, misalnya dalam seni lukis. Seorang seniman lukis biasanya menghasilkan suatu karya bukan hanya berdasarkan imajinasi saja, namun juga berdasarkan kisah dalam hidup atau pengalaman hidup.

2). Kritik Seni

Kritik seni merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam mengulas hasil kesenian atau melakukan diskusi serta evaluasi terhadap hasil kesenian dengan harapan menyempurnakan kesenian tersebut supaya lebih baik untuk ke depannya. Kritik seni yang dilakukan dapat berupa masukan, memberikan penghargaan, serta

pujian terhadap hasil karya yang diciptakan (Ridwan, 2017). Pemahaman mengenai kritik seni sangat diperlukan karena jika ingin melakukan penilaian terhadap hasil seni dari seseorang, maka harus paham bagaimana cara melakukan kritik seni yang baik dan benar.

3). Kritik Seni Holistik

Kritik seni holistik merupakan suatu penilaian terhadap karya seni dengan menggunakan pendekatan holistik, yaitu dengan memperhatikan komponen kehidupan dalam karya seni di antaranya seniman, karya seni, dan penikmat kesenian (Nurhikmah, 2018). Pengamatan tentang tiga komponen tersebut sangat penting dilakukan dalam kritik seni holistik supaya interaksi yang terjadi dan melalui tiga komponen tersebut akan memberikan informasi terkait penilaian yang akan diberikan terhadap karya seni. Tiga komponen dalam kritik seni holistik akan saling mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan, karena dalam penilaian holistik tidak memandang salah satu komponen secara terpisah, namun dilakukan pada struktur holistik.

2. Dendang Minangkabau

Minangkabau merupakan identitas dari masyarakat yang berada di wilayah Sumatera Barat yang biasa disebut suku Minang. Minangkabau memiliki banyak kesenian kebudayaan yang berkembang di daerahnya seperti randai, talempong, serta dendang khas. Minangkabau yang dalam pementasannya dendang menggunakan alat musik berupa musik vokal seperti saluang dan nyanyian pada dendang menggunakan irama tertentu dengan liriknya berupa pantun, gurindam, dan kutipan *petatah petitih* (Rustim, 2019). Dendang Minangkabau merupakan jenis musik lama yang sekarang masih sering dipakai dalam acara tertentu seperti acara pernikahan dan khitanan. Namun seiring berjalan waktu, dendang Minangkabau ini mulai tergantikan oleh musik modern seperti grup musik atau organ tunggal.

Dalam upaya membuat suatu karya seni menjadi lebih baik, maka dilakukan suatu penilaian terhadap karya seni dengan pendekatan holistik yang dilakukan penilaian terhadap tiga komponen seni yaitu seniman, karya seni, dan para penikmat. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rustim (2019) tentang interaksi sosial tradisi *bagurau saluang* dendang Minangkabau di Sumatera Barat dijelaskan bahwa dalam tradisi *bagurau saluang* dendang terjadi berbagai interaksi sosial pada setiap proses dalam dendang. Interaksi yang terjadi sesuai dengan pembahasan penilaian kritik holistik yaitu antara seniman dan juga para penikmat seni yang melihat hasil kesenian. Dengan adanya





interaksi antara tiga komponen tersebut akan membuat pertunjukan menjadi lebih meriah dan menjadi lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Sriyanto (2012) tentang dimensi estetika pertunjukan saluang dendang di Minangkabau dalam *bagurau* disebutkan bahwa dalam proses pementasan *saluang* dendang terjadi interaksi yang menghasilkan nilai estetika dari hasil karya yang diciptakan, serta juga disebutkan diperlukan suatu dimensi yang dapat meningkatkan kualitas pertunjukan seperti dimensi pemahaman seni, sikap, dan kemampuan. Ketiganya harus baik karena merupakan modal awal yang harus dimiliki oleh para pemain. Sedangkan menurut penelitian Rahman (2017) dijelaskan bahwa dalam melakukan penilaian terhadap karya seni dendang Minangkabau harus memahami bagaimana dendang Minangkabau terlebih dahulu, sehingga dapat melakukan penilaian pada tiga komponen penilaian yaitu seniman, karya seni, dan penikmat seni.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif karena penelitian ini lebih terfokus pada pendeskripsian mengenai kritik seni terhadap dendang Minangkabau. Dengan penelitian kualitatif dapat membantu peneliti dalam menguraikan permasalahan dan memberikan gambaran terkait isi dari penelitian yang dilakukan. Sebagaimana menurut Gumilang (2016) penelitian yang bersifat kualitatif merupakan penelitian yang ciri-cirinya tidak menyajikan suatu data dalam bentuk angka, lebih banyak menampilkan suatu narasi dan pendeskripsian terkait suatu topik permasalahan yang akan dibahas lebih diceritakan secara detail.

Penelitian ini merupakan suatu penelitian seni budaya yang mendeskripsikan tentang kritik seni holistik terhadap dendang Minangkabau. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu penelitian hanya terfokus pada pendeskripsian terkait permasalahan yaitu penjelasan terkait kritik seni holistik tentang dendang Minangkabau yang kritik seni holistik ini terfokus pada tiga unsur yaitu seniman, karya seni, penikmat seni.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan dalam penelitian untuk dapat mengumpulkan informasi terkait data penelitian yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini teknik pengambilan data yang digunakan adalah Metode *purposive sampling*. Menggunakan *purposive sampling* akan mempermudah peneliti dalam pemilihan sampel penelitian, karena peneliti dapat menentukan sendiri sampel yang dibutuhkan dalam penelitian sesuai dengan kriteria yang diharapkan (Priyono, 2020). Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah data sekunder yang diperoleh berdasarkan penelusuran terkait kritik seni holistik terhadap dendang Minangkabau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Data terkait kritik seni holistik terhadap dendang Minangkabau didapatkan dari hasil survei yang peneliti lakukan untuk melengkapi informasi terkait penelitian. Hasil dari penelitian berupa pendeskripsian mengenai ruang lingkup kesenian, penjelasan terkait bagaimana kritik holistik, keunggulan kritik seni dan penggunaan kritik holistik, serta mengetahui bagaimana kritik holistik terhadap dendang Minangkabau. Dengan pendeskripsian mengenai topik penelitian diharapkan dapat membuat pembaca menjadi memahami bagaimana kritik seni holistik dan mampu membuat kesenian dendang Minangkabau menjadi lebih baik lagi untuk masa yang akan datang dengan melakukan kritik seni holistik terhadap dendang Minangkabau.

2. Pembahasan

Penerapan kritik seni holistik dalam melakukan suatu penilaian terhadap karya seni harus dilakukan dengan pemahaman dan analisa yang baik, sehingga masukan atau pujian yang diberikan dapat bersifat membentuk karya menjadi lebih baik. Landasan dalam penerapan kritik holistik ada tiga yaitu faktor genetik, faktor objektif, dan faktor afektif. Faktor genetik merupakan menilai berdasarkan seniman dan latar budayanya, faktor objektif menilai berdasarkan karya yang dihasilkan, dan faktor afektif menilai berdasarkan penghayatan dengan asumsi emosional dan transendental. Oleh karena itu, jika dilakukan penilaian terhadap suatu karya seni secara keseluruhan maka kritik holistik sangat bagus untuk diterapkan.

Dalam melestarikan suatu kesenian diperlukan suatu kegiatan kritik terhadap kesenian dengan tujuan mengarahkan karya seni agar menjadi lebih baik. Salah satu kritik seni yang dilakukan adalah terhadap kesenian dendang Minangkabau berdasarkan observasi yang telah dilakukan terdapat banyak seniman atau tokoh yang ada di Minangkabau yang membuat komunitas atau perkumpulan untuk melakukan pementasan yang dinamai *bagurau saluang* dendang. Komunitas tersebut berdasarkan wawancara yang dilakukan sudah berdiri sejak tahun 2000 pada salah satu daerah di Minangkabau. Dalam *bagurau saluang* dendang sangat banyak terkandung nilai kehidupan yang dapat diambil seperti bagaimana interaksi sosial yang terjadi melalui dendang saluang bagurau yang dilakukan oleh sesama komunitas *pagurau* dan juga dengan penonton atau masyarakat sekitar. Sebelum



dilakukannya pementasan para tokoh melakukan komunikasi terlebih dahulu dengan sebuah pertemuan untuk diskusi terkait keberhasilan pementasan serta bagaimana bentuk pementasan yang akan dilakukan dan juga bagaimana isi dari lirik yang akan ditampilkan nantinya. Selain *bagurau saluang* dendang, dendang Minangkabau juga dinamai dengan *sorak rang balai*, ialah dendang dilakukan di pasar-pasar dalam melakukan promosi barang yang dijual. Pada dendang *sorak rang balai* promosi yang banyak dilakukan salah satunya dalam penjualan obat. Dendang ini tidak jauh beda dibandingkan dengan *bagurau saluang* dendang, di dendang *sorak rang balai* tidak menggunakan media atau instrumen pendukung dalam melakukan dendang.

Pandangan kritik seni dendang Minangkabau berdasarkan karya seni yaitu penilaian terhadap hasil dari karya seni yang dilakukan. Karya seni yang dipentaskan masih kental dengan adat istiadat lama dan cara pementasan masih secara tradisional. Kebanyakan seni yang dipentaskan hanya menggunakan peralatan seadanya sebagai media pendukungnya. Dari pengamatan yang dilakukan dengan dendang sorak urang balai akan membuat suasana pasar menjadi meriah, selain itu dendang ini juga menjadi media penting dalam promosi yang dilakukan oleh para pedagang khususnya pedagang kaki lima. Informasi yang disampaikan dalam dendang sorak rang balai yaitu berupa ajakan dan juga mengenalkan produk jualan yang dipasarkan. Berbeda dengan pasar modern yang mempromosikan barang dagangan menggunakan brosur dan spanduk, namun pada kaki lima mereka melakukan pembujukan, promosi, dan pemberitahuan barang dagangan melalui nada dendang. Tentu ini menjadi suatu yang unik pada saat ini karena sudah mulai sedikit terlihat hal seperti dendang sorak rang balai ini.

Kritik seni holistik terhadap penikmat seni dendang Minangkabau berdasarkan observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa interaksi antara penikmat seni dengan karya seni dan seniman masih kurang efisien sehingga hasil karya yang dihasilkan masih banyak terdapat kekurangan. Seharusnya dengan memahami kritik seni, akan membuat penikmat seni memberikan masukan perbaikan terhadap karya seni yang dihasilkan. Akan tetapi dalam kenyataannya saat ini masih terdapat kurangnya peranan penikmat seni. Apabila penikmat seni dapat menjalankan peranannya dengan baik maka diharapkan dapat menghasilkan suatu inovasi baru dalam dendang Minangkabau dan dapat menghasilkan cara pementasan lainnya selain dendang saluang *bagurau* seperti dipadukan dengan *saluang* dan *rabab*.

Menurut salah satu penikmat seni mengenai dendang di Minangkabau dikatakan bahwa dendang Minangkabau menjadi suatu hiburan bagi masyarakat dalam mengatasi rasa kejenuhan dan rasa lelah dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan adanya tontonan dendang Minangkabau akan membuat masyarakat menjadi berkumpul dan saling berinteraksi. Selain itu penikmat seni juga mengatakan dari segi estetika yang dimiliki atau yang ditampilkan dari dendang Minangkabau saat ini perlu dilakukan perbaikan untuk menjaga eksistensi dendang Minangkabau dalam dunia hiburan kesenian daerah. Salah satunya dalam dekorasi panggung, kostum yang digunakan, dan lain sebagainya sebagai upaya meningkatkan minat dari masyarakat sekitar terhadap kesenian daerah yaitu dendang Minangkabau.

Menjaga kelestarian dari dendang Minangkabau sangat perlu untuk dilakukan salah satunya dengan adanya kritik seni holistik. Untuk itu pemahaman mengenai bagaimana kritik seni harus dikuasai juga oleh masyarakat sekitar agar masyarakat juga aktif dalam memberikan penilaian terhadap karya seni di sekitar. Harus dilakukan suatu paparan terkait kritik seni holistik dendang Minangkabau untuk menambah pemahaman para seniman dendang Minangkabau untuk melakukan perbaikan dan menambah wawasan dalam mengembangkan seni dendang Minangkabau dengan menghadirkan suatu inovasi baru terhadap dendang Minangkabau. Selain itu dengan pendeskripsian topik permasalahan penelitian juga diharapkan dapat menambah pemahaman para penikmat seni terkait pentingnya melakukan penilaian terhadap karya seni dan pentingnya wujud interaksi antara seniman, karya seni, dan juga penikmat kesenian.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, penelitian terkait kritik seni holistik terhadap dendang Minangkabau yang telah dilakukan merupakan suatu cara dalam mengapresiasi kesenian daerah agar menjadi lebih baik untuk ke depannya. Dengan kritik seni holistik yang dilakukan dapat diketahui bagaimana pandangan penikmat seni mengenai dendang Minangkabau, serta perbaikan yang harus dilakukan dalam mengembangkan dendang Minangkabau.

Kritik seni holistik terhadap dendang Minangkabau perlu untuk terus dilakukan dengan memberikan pengarahannya kepada masyarakat terkait pentingnya memahami dan melakukan kritik seni khususnya dalam





melestarikan kebudayaan daerah dendang Minangkabau. Menggunakan kritik seni dengan pendekatan holistik ini diharapkan mampu mengasah kemampuan, etika, dan pemahaman penggiat dendang Minangkabau, sehingga dapat menghasilkan inovasi baru dalam kemajuan dendang Minangkabau.

2.Saran

Penelitian yang dilakukan ini hanya terfokus kepada satu objek penelitian yaitu kritik seni holistik terhadap dendang Minangkabau. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat lebih mengembangkan lagi pembahasan mengenai kritik seni holistik pada daerah lainnya yang ada di Indonesia agar dapat dilakukan suatu generalisasi dalam kritik seni holistik. Dengan demikian dapat dilihat bagaimana penerapan kritik seni holistik pada setiap seni daerah yang ada.

DAFTAR RUJUKAN

- Gumilang, G. S. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2), 144-159.
- Nurhikmah, S. (2018). Karya Hermin Istiariningsih dalam Kerangka Kritik Holistik. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 20(2), 113-124.
- Priyono, P. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Rahman, S., Sidharta, O., & Indra, S. A. (2017). Sorak Rang Balai Dendang Sebagai Representasi dan Identitas Metode Promosi dalam Budaya Dagang Masyarakat Minangkabau. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Seni*, 4(2), 206-2012.
- Ridwan, H. W. (2017). Pengembangan Apresiasi Seni Rupa Siswa di Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Kritik Seni Pedagogik. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 54-61.
- Rustim, N. W. C., & Simatupang, L. L. (2019). Interaksi Sosial Bagurau Saluang Dendang Minangkabau di Sumatera Barat. *Jurnal Resital*, 20(1), 36-51.
- Soemantri, S., Indira, D., & Indrayani, I. M. (2015). Upaya Pelestarian Khas Desa Mekarsari dan Desa Simpang, Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut. *Jurnal Aplikasi Iptek Untuk Masyarakat*, 4(1), 42-46.
- Sriyanto, S. (2012). Dimensi Estetika Pertunjukan Saluang Dendang di Minangkabau Dalam Bagurau. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Seni*, 14(2), 1-12.